

**NEW HOPE CLASS (NHC) SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN
ANAK KURANG MAMPU DI LEMBAGA YAYASAN MEDAN
GENERASI IMPIAN (LYMGI) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

Freliska Dinda Mahfira

NIM : 0103163053

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**NEW HOPE CLASS (NHC) SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN
ANAK KURANG MAMPU DI LEMBAGA YAYASAN MEDAN
GENERASI IMPIAN (LYMGI) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana (S.Sos)

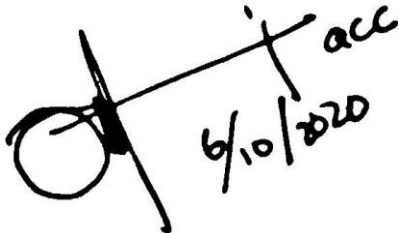
Oleh :

Freliska Dinda Mahfira

NIM : 0103163053

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA.
NIP. 19691001 2000031004

Pembimbing II



Dr. ZiaulHaq, MA.
NIP. 19821101 201101007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi
An. Freliska Dinda Mahfira

Medan, 06 Oktober 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

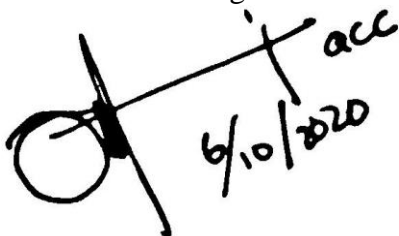
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Freliska Dinda Mahfira yang berjudul: *New Hope Class* (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA.
NIP. 19691001 2000031004

Pembimbing II



Dr. ZiaulHaq, MA.
NIP. 19821101 201101007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Freliska Dinda Mahfira
NIM : 0103163053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : *New Hope Class* (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Freliska Dinda Mahfira

NIM: 0103163053

Freliska Dinda Mahfira. *New Hope Class (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan.* (2020)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara,
Medan 2020.

ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini adalah sebagian dari beberapa anak hak mereka telah hilang dalam kehidupan yang layak dan berkualitas. Dimana anak yang seharusnya dapat menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas dan juga bermoral tinggi, hal ini menjadi sebuah masalah dalam kesejahteraan sosial mereka. Sehingga objek kajian dari penelitian ini adalah “*New Hope Class (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan*”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode analisisnya kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program pemberdayaan anak kurang mampu membuat anak-anak dapat mengatasi permasalahan pendidikan dan perkembangan bangsa, dalam hal ini Yayasan Medan Generasi Impian telah menerapkan rangkaian kegiatan pelatihan dibidang pendidikan khususnya kemampuan mengajar. Rangkaian program kegiatan rutin yang dilakukan YMG I adalah *New Hope Class* yaitu dimana kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bagi peserta didik dan *volunteer* yang mengatakan bahwa kondisi para peserta didik sudah jauh lebih baik dari sebelum adanya program yang diterapkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesempatan serta kesehatan yang telah penulis rasakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW, yang mana beliau telah memperjuangkan agama Islam ini sehingga penulis bisa merasakan betapa manisnya iman itu.

Skripsi ini berjudul “*New Hope Class (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan*” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Kebahagiaan yang tak ternilai bagi penulis secara pribadi adalah dapat mempersembahkan yang terbaik kepada kedua orangtua, seluruh keluarga dan pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Saya menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan sehingga banyak hal yang harus diperbaiki atau perlu dikoreksi dalam penulisan skripsi ini dan saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun pengetikan. Akhir kata penulis mohon maaf atas kesalahan yang telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini.

Sebagai bentuk penghargaan terimakasih dan ucapan syukur secara khusus kepada orang-orang terkasih dan tersayang, ibunda saya Almh.Lisbeth dan ayahanda Kasianto, serta ketiga abang kandung saya, Fredrick Hendrik, Frenico Riano, Frera Rizki Fahrozi atas segala do'a dan yang telah memberi dukungan sekaligus bantuan selama penulisan skripsi hingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini, serta kepada almh. Oma Sofiah yang selalu memberi do'a , dukungan semangat dan kasih sayang, dan juga kepada Ibu Dermawan Hutagaol MP yang telah memberi do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Ramadan, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara dan Bapak Prof. Dr.Amroeni Dradjat, M. Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Abdurahman, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Salamuddin, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta staffnya
4. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak ZiaulHaq, MA. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membagi ilmu, memberi saran dan masukan serta membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ali Akbar, M.Ag selaku pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Staff pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuan yang berharga selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen-dosen di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada saya selama perkuliahan.
7. Kakak Cut Mariani S.Pd.I selaku koordinator lapangan yang telah berkenan memberi izin penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam kelengkapan data.
8. Saudari Mirna Melani selaku *volunteer* LYMGI yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan kelengkapan informasi penelitian skripsi ini.

9. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan kasih sayang, semangat serta dukungan dan do'a kepada saya selama perkuliahan dan hingga sampai tahap penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan, khususnya kepada sahabat squad saya Fitri Nurjannah Simanjuntak, Nazila Suhaya, Arwida Suri, Mia Audiana, Asri Devi Yanty, Anisa Pristiani yang telah sama-sama berjuang serta memberi masukan semasa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Yolanda Sari Batubara yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya kepada Pengembangan Masyarakat Islam yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini memperoleh imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini berguna bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Amin yarabbal 'alamin.

Medan, 06 Oktober 2020

Freliska Dinda Mahfira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teori Pemberdayaan.....	11
B. Teori Kelembagaan	19
C. Kajian Terdahulu.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Instrument Pengumpulan Data.....	25
D. Informan Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	28
A. Program Yang Diterapkan YMGI Dalam Pemberdayaan	28
B. Implementasi Program Di YMGI	46
C. Dampak Dari Program Yang Telah Dilaksanakan.....	36
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR WAWANCARA	61
LAMPIRAN	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan juga menjadi pengaruh sangat besar terhadap Negara karena bisa menjadi negara lemah, kemiskinan tersebut tidak hanya berdampak kepada orang dewasa saja tetapi juga kepada anak-anak, dampak yang terjadi pada anak yaitu dari segi sosial maupun psikologinya. Dalam segi sosial dan psikologi terkait anak-anak yaitu anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi pelaku utama dalam mengisi peran pembangunan di masa mendatang, oleh karenanya mempersiapkan anak-anak penerus bangsa untuk menyongsong dan memotivasi masa depan yang lebih baik menjadi penting.¹

Sebagian dari beberapa anak, hak mereka telah hilang dalam kehidupan yang layak dan berkualitas. Anak seharusnya dapat menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas dan juga bermoral tinggi. Kondisi kemiskinan yang terjadi saat ini telah jelas berdampak kepada masyarakat dengan semakin meningkatnya masalah kesejahteraan sosial. Dalam permasalahan tersebut harus dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan bagi masyarakat kurang mampu dengan melakukan

¹Nunung Nurwati, *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluargadi Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol.10, No.2, Juli 2008, hlm.113.

berbagai upaya-upaya penanganan kemiskinan.²

Beberapa permasalahan dalam kondisi kemiskinan memang perlu adanya lembaga yang dapat menangani masyarakat kurang mampu baik dari segi pendidikan maupun sosial ekonomi. Pendekatan yang paling luas terhadap kesejahteraan berfokus pada kemampuan individu untuk menjalankan fungsinya dalam masyarakat.³

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Peningkatan pola pikir dan taraf hidup ialah suatu proses penguatan kapasitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kelembagaan masyarakat yang bertujuan mengembangkan pola pikir positif, daya kritis, dan kontrol sosial masyarakat. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat Islam, masyarakat didorong untuk memiliki potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri melalui kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat mengatasi berbagai kemiskinan.⁴

Pemberdayaan merupakan usaha memberi sebagian daya atau kekuasaan (*power-sharing*) kepada kelompok yang dianggap kurang berdaya. Pemberian daya tersebut dapat memberi harapan dan banyak kesempatan kepada sesuatu kelompok

²Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), Cet Ke-16, hlm. 3.

³Jonathan Hauhton dan Shahidur R, *Pedoman, Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), hlm. 3.

⁴Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.12.

untuk berkembang dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya maupun di luar kelompok, pemberian daya tersebut dapat mensejahterakan suatu kelompok atau masyarakat.⁵

Proses pemberdayaan dapat melalui pemberdayaan pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan suatu upaya untuk memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan. Dengan pusat aktivitas harus berada ditangan masyarakat dengan menjadikan anak kurang mampu sebagai titik sasaran, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya juga untuk pemberdayaan masyarakat seperti untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya yang harus dijadikan langkah strategis dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan.⁶

Pemberdayaan selalu melibatkan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial, ini merupakan sifat dasar yang mendorong manusia untuk memperhatikan orang-orang disekitarnya. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya yayasan. Dimana keberadaan sebuah yayasan dianggap sebagai jawaban bagi mereka yang menginginkan suatu wadah atau lembaga yang dapat menyalurkan keinginan mereka untuk melaksanakan segala kegiatan yang pada dasarnya bertujuan untuk beramal saleh, tindakannya sehingga merupakan tindakan sukarela untuk memberikan harta

⁵Andri Apriyadi, “Strategi Dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kabupaten Bogor” Manajemen Pendidikan, Vol 5, No 2, Oktober 2013, hlm.53.

⁶Safri Miradj,Sumarno, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan NonFormal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 Nomor 1, Maret 2014., hlm. 104.

kekayaan.⁷

Suatu wadah atau Lembaga yang dapat mengatasi kemiskinan dan anak-anak kurang mampu, pemerintah sudah berusaha mencari solusi dengan berbagai program yang dilaksanakan. Namun, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah masih kurang optimal dalam mengatasi kemiskinan dan anak kurang mampu. Akibat dari ketidakmampuan ekonomi orang tua, anak-anak tidak melanjutkan pendidikan, dan kemudian anak-anak tersebut terpaksa mencari nafkah dengan cara mengamen, memulung, atau berjualan di jalanan dan sebagainya. Maka dari itu, ada lembaga-lembaga yang memang didirikan untuk membantu anak yang tidak mampu yaitu Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian.⁸

Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian adalah organisasi yang dibentuk dari tahun 2011, yayasan ini dibentuk dari himpunan mahasiswa dari beberapa universitas mencoba sebuah aktivitas kegiatan dan menjalankan sebuah sistem pendidikan yang akan mencoba untuk menyempurnakan jalannya sistem pendidikan yang tengah berjalan di Indonesia.⁹

Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah pengertian pemberdayaan mengacu pada kata “*empowerment*” yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat.

⁷WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1986), hlm.1154.

⁸Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), hlm.121.

⁹<http://mgi-foundation.blogspot.com/p/tentang-adrf-indon> diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 14.29 wib.

Menurut Ginandjar, setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi serta mengembangkannya.¹⁰

Yayasan Medan Generasi Impian lebih mengutamakan moralitas, dengan menerapkan program *New Hope Class* karena dianggap sebagai faktor penting bagi pengembangan karakter masyarakat bangsa. Dan permasalahan yang sekarang sering terjadi bahwa menjadikan manusia yang cerdas dan pintar sangat mudah dilakukan. Tetapi, menjadikan manusia agar menjadi manusia yang mempunyai perilaku yang baik dan bijak merupakan hal yang sulit dilakukan. Hal tersebut juga menjadi permasalahan di yayasan medan generasi impian. Oleh karena itu, sangat wajar dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan sulit yang dilakukan manusia dalam kehidupannya.

Yayasan Medan Generasi Impian juga memberikan pembelajaran dan memberikan contoh mengenai keagamaan kepada anak-anak yang bergama Islam, para *volunteer* menyampaikannya langsung kepada peserta didik yang beragama Islam dengan cara menyampaikannya melalui dialog, konseling, bahkan mereka ada yang memberikan ada masukan kepada anak-anak yang beragama Islam, karena mereka juga harus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya.¹¹

¹⁰Ginandjar Riza dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006), hlm.6.

¹¹<http://mgi-foundation.blogspot.com/p/tentang-adrf-indon> diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 15.04wib.

Yayasan Medan Generasi Impian dapat memberikan pelayanan, asuhan dan perlindungan anak, lembaga ini juga memberikan pembelajaran secara keseluruhan setiap proses belajarnya yaitu melalui program *New Hope Class*, program ini memiliki nilai karakter dan moral karena dengan adanya program ini mereka juga dapat mempunyai peluang dan dukungan untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi dirinya. Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian dapat berperan dalam mengembangkan secara optimal anak dari keluarga miskin agar menjai SDM yang handal.

Namun, tidak semua anak-anak yang kurang mampu mendapatkan keberuntungan untuk merasakan pemenuhan hak dalam dunia pendidikan. Sebuah keberadaan yang patut diperbaiki dengan jangka waktu yang secepatnya mengingat pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan sosial.¹²

Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “*New Hope Class (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan*” untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran *New Hope Class* di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian terhadap anak kurang mampu agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berguna dan berpotensi baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

¹²Sunarjo Patinegara, *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan tersebut :

1. Apa program yang diterapkan Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian dalam pemberdayaan anak yang kurang mampu?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi program di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian?
3. Apa dampak dari program yang telah dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak yang kurang mampu?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah menghindari adanya perbedaan persepsi, dalam penelitian ini dipandang perlu dikemukakan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan. Batasan istilah berikut ini adalah kunci dari penelitian yang dilakukan :

1. *New Hope Class*

New Hope Class yaitu sebuah program belajar mengajar yang juga merupakan sebuah rutinitas di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian yang didalamnya terdapat sebuah harapan besar kepada anak-anak agar cita-citanya dapat tercapai. *New Hope Class* ditujukan kepada anak-anak yang berada di pinggiranrel kereta api dan pinggiran sungai atau *slum area*.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya,

pemberdayaan menekankan bahwa setiap orang memiliki ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹³

3. Anak Kurang Mampu

Anak kurang mampu merupakan kondisi anak-anak yang kondisi kehidupannya kurang beruntung, dilihat dari aspek kehidupan dan pendidikan. Untuk meminimalisir kondisi anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan adalah suatu wadah atau lembaga yang menampung sekaligus membebaskan biaya pendidikan bagi anak tersebut, hal ini merupakan langkah positif dan diharapkan psikologi yang luas terhadap masyarakat karena menunjukkan kesungguhan dalam mencapai sasaran wajib belajar.¹⁴

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program yang diterapkan Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian dalam pemberdayaan anak yang kurang mampu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi program di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian.
3. Untuk mengetahui dampak dari program yang telah dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak yang kurang mampu.

¹³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28.

¹⁴Sunarjo Patinegara, *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2010) hlm.8.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan melalui riset skripsi ini bisa memberikan kontribusi pengembangan ilmu bagi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis.

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga yayasan dan pemerintah serta masyarakat.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, penulis mengemukakan sistematika penelitian yang terdiri dari :

Bab I memuat secara rinci bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II memuat landasan teori dari pengertian peran, pemberdayaan anak yang kurang mampu: (1) teori kelembagaan, (2) teori pemberdayaan, kajian terdahulu.

Bab III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta, jenis penelitian, lokasi penelitian, instrument pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini akan dimuat secara rinci berupa deskripsi data dan temuan penelitian yang dilaksanakan.

Bab V pada bab terakhir berisi kesimpulan, serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu arah kemampuan bertindak. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya yang belum cukup atau belum berdaya.¹⁵

The Empowerment Team mendefinisikan pemberdayaan sebagai peningkatan kapasitas individu-individu atau kelompok untuk membuat pilihan-pilihan dan mentransformasikan pilihan-pilihan tersebut kedalam tindakan dan hasil (*outcome*) yang diinginkan. Pemberdayaan dikonsepsikan sebagai membantu masyarakat melepaskan energi kreatif dan produktif mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan perbaikan dalam standar kehidupan mereka secara terus menerus.¹⁶

Menurut Muhammad Yunus (Seorang Bankir Dari Bangladesh) , yaitu: Menurut Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Dan terkhusus untuk kelompok wanita, menurut Yunus, merupakan kelompok yang bisa berpotensi untuk diberdayakan. Dan menurut Yunus, kemiskinan bukan diciptakan oleh orang miskin, tetapi diciptakan oleh tatanan sosial-ekonomi. Oleh karena itu,

¹⁵*Ibid.*,hlm.48.

¹⁶Rulan Ahmadi, ”Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia”DIA, ,Jurnal Administrasi Publik. Vol.10 , No 2, Desember 2012, hlm.20.

Yunus percaya bahwa kemiskinan dapat disingkirkan dari muka bumi ini.

Kemajuan Yunus memberdayakan kaum papa telah dilakukannya sejak tahun 1974. Ketika itu, sebagai profesor ekonomi di Universitas Chittagong, dia memimpin para mahasiswa untuk berkunjung ke desa-desa miskin di Bangladesh. Betapa kagetnya Yunus ketika dia menyaksikan warga miskin di desa-desa berjuang lolos bertahan dari kelaparan yang melanda negara itu dan telah menewaskan ratusan ribu orang.¹⁷

Dari perasaan bersalah itu, laki-laki kelahiran Chittagong tahun 1940 itu mulai mengembangkan konsep pemberdayaan kaum papa. Filosofi yang dia bangun adalah bagaimana membantu kaum miskin agar bisa mengangkat derajat mereka sendiri. Dia tidak ingin memberi langsung melainkan memberi suatu kemudahan atau cara kepada kaum papa untuk mencari penghasilan itu sendiri.¹⁸

Menurut para ahli pemberdayaan, yaitu :

1. Menurut Gunawan Sumohadiningrat, pemberdayaan adalah “upaya” membangun daya yang dimiliki dhua’fa dengan menodorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁹
2. Menurut Shardlow, juga melihat bahwa berbagai definisi teori pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan intinya membahas bagaimana individu, kelompok

¹⁷<http://eprints.ums.ac.id/962/2/I000990010>. pdfdiakses pada 21 Juli 2020, pukul 15.38 wib.

¹⁸<https://www.ugm.ac.id/id/berita/1591-muhammad-yunus-kemiskinan-diciptakan-oleh-sistem> diakses pada 21 Juli 2020, pukul 15.45 wib.

¹⁹Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 165.

ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.²⁰

3. Menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.²¹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat memenuhi dan meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan, yaitu:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan kurang beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang di dalamnya ada orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-

²⁰Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: LP FEUI, 2003), hlm. 54.

²¹Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam* (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001), hlm.174.

kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang dapat memperoleh ketrampilan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan juga kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara di mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu mengontrol kehidupannya ataupun kekuasaannya.²²

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi setiap individu agar mempunyai kemampuan ketrampilan dan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.²³

Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Kemampuan dan kemandirian secara bertahap masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian dalam konsep

²²*Ibid.*, hlm. 59.

²³<https://www.bastamanography.id/teori-tentang-pemberdayaan-masyarakat/diakses> pada 05 Maret 2020, pukul 21.40 wib.

pemberdayaan adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya secara berkelanjutan, artinya membangun bangsa mandiri membutuhkan perekonomian yang cukup.²⁴

Dalam kerangka ini upaya untuk pemberdayaan dapat dikaji dari 3 aspek, yaitu :

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya, tidak ada orang atau masyarakat yang mempunyai daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta cara mengembangkannya.
2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki setiap individu melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai masukan dan peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam *empowerment* ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat sosial ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.
3. *Protecting*, yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat termasuk dalam unsur penting, sehingga pemberdayaan sangat erat hubungannya dengan pembudayaan.²⁵

Pemberdayaan adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat

²⁴Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1 No 2, Juli 2011.

²⁵Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1 No 2, Juli 2011, hlm.95.

terbelakang atau kurang beruntung sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata yang menyangkut masa depannya. Kegiatan peningkatan pemberdayaan diupayakan melibatkan masyarakat secara aktif melalui pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan ketrampilan agar masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada.²⁶

Dalam gagasan pemberdayaan telah dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah [2] Ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَّعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَّعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة) : (٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu)binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu

²⁶Ahmad Suhaimi, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.55.

berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat beratsiksa-Nya. Q.S Al-Maidah [5] Ayat 2.²⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa prinsip tolong-menolong ini merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya tolong-menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Upaya pemberdayaan harus dilandasi dengan rasa kepedulian dengan masyarakat sekitar demi terwujudnya suatu tujuan bersama.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan seimbang dengan tujuan dan harapan.
- c. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, mempengaruhi pranata- pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- d. Sumber-sumber : kemampuan mengarahkan sumber formal, informal dan masyarakatan.

Dengan demikian, teori pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan.

²⁷Q.S Al-Maidah, (5) : 2

Sebagai proses kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang kurang berdaya, atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Pengertian teori pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.²⁸

B. Teori Kelembagaan

Pengertian dari kata kelembagaan adalah berasal dari kata lembaga, yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia kelembagaan didefinisikan sebagai suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Kelembagaan berisi sekelompok orang yang bekerjasama dengan pembagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁹

Menurut pandangan ahli kelembagaan rentang alternatif manusia ditemukan melalui struktur kelembagaan. Kelembagaan hadir di masyarakat karena kondisi masyarakat dipenuhi oleh berbagai aturan, untuk mengatur perilaku manusia maka

²⁸*Ibid.*, hlm. 60.

²⁹Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,1997), hlm.979.

kelembagaan sebagai media atau wadah dalam membentuk pola-pola yang telah mempunyai kekuatan yang tetap dan aktivitas guna memenuhi kebutuhan harus dijalankan melalui pola yang ada di kelembagaan. Melalui kelembagaan yang dibuat untuk mengatur terhadap pola perilaku dan pemenuhan kebutuhan manusia, maka keberadaan kelembagaan akan memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat.³⁰

Pada intinya, kelembagaan adalah jejaring yang terbentuk dari sejumlah, mungkin puluhan sampai ratusan interaksi atau bisa disebut kelembagaan sebagai interaksi yang berpola. Dari interaksi inilah dapat dipahami sebuah kelembagaan hanya dengan memahami bagaimana pola, ciri, dan bentuk sebuah interaksi berbentuk sama.

Kelembagaan Menurut Beberapa Ahli :

1. Menurut Ruttan dan Hayami (1984) kelembagaan adalah aturan didalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan dimana setiap anggota dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.
2. Menurut Ostrom (1985-1986), kelembagaan diidentikkan dengan aturan dan rambu rambu sebagai panduan yang dipakai oleh para anggota suatu kelompok masyarakat untuk mengatur hubungan yang saling mengikat atau saling tergantung satu sama lain. Penataan institusi dapat ditentukan oleh beberapa unsur-unsur aturan

³⁰Ari Eka Wahyudi, <http://repository.uin-suska.ac.id/>Diakses pada tanggal 24 Februari, pukul 17.30 wib.

operasional untuk mengatur pemanfaatan sumber daya, aturan, kolektif, untuk menentukan menegakkan hukum atau aturan itu sendiri dan untuk merubah aturan operasional serta mengatur hubungan kewenangan organisasi.

3. Menurut Anantanyu (2011), kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi dan aktivitas yang berpusat disekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara dan agama serta kenikmatan tempat perlindungan.³¹ Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi.

Teori kelembagaan dasar pikirannya adalah terbentuk organisasi oleh karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Dan kelembagaan menjadi aturan di dalam suatu kelompok masyarakat dan organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan di mana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.³²

C. Kajian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan pembandingan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini :

1. SR Tobing (2017) dengan judul “Manfaat Keberadaan Yayasan Medan Generasi Impian Terhadap Masyarakat” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jika seorang

³¹Syahyuti, <http://www.pengertianilmu.com/2015/04/pengertian-kelembagaan> Diakses pada 24 February 2020, pukul 18.07 wib.

³²Sri Rahayu Utami, *Kelembagaan dan Kebijakan Dalam Pengembangan Agroforestri* (Bogor: ICRAF, 2003), hlm. 14.

mengikuti suatu pendidikan adalah meningkatkan kreativitas, membentuk pola pikir yang ilmiah, memperdalam suatu ilmu pengetahuan, mendapatkan gelar untuk karir dan juga sertifikat ataupun ijazah yang nantinya akan mempermudah seseorang mendapatkan pekerjaan. Namun, Pendidikan non formal ini di Yayasan Medan Generasi Impian tidak mengeluarkan ijazah yang dapat digunakan oleh siswa untuk menempuh Pendidikan yang lebih tinggi tetapi, ini lebih berfokus dalam pembentukan moral saja.³³

2. Sunarto Patinegara (2010) dengan judul “Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan mempersiapkan generasimuda unukterjun ke lingkungan masyarakat, maka generasi muda sangat perlu dibekali dan dilandasi dengan pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai hidup, bekerja dan mencapai perkembangan yang lebih lanjut di masyarakat. Serta anak-anak dari masyarakat mendapatkan pendidikan formal, nonformal dalam lingkungan masyarakat dan dapat diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula, kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan keadaan budayanya menjadi acuan bagi pendidikan.³⁴
3. Bayu Arif Prabudi (2017) dengan judul Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menolong Pada Relawan Yayasan Medan Generasi Impian”

³³Skripsi, SR Tobing dengan judul “*Manfaat Keberadaan Yayasan Medan Generasi Impian Terhadap Masyarakat*, (Studi Kasus di Jl. Singgamata N0 21, Kelurahan Gkugur Darat, Kecamatan Medan Timur) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2017).

³⁴Skripsi, Sunarjo Patinegara dengan judul “*Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

hasil penelitian ini menerangkan bahwa manusia dibidang kehidupannya banyak mengalami perubahan seiring dengan proses globalisasi, meskipun demikian dampak perubahan-perubahan itu tidak membawa kepada dampak positif saja bagi kesejahteraan manusia tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Akibatnya, bukan hal yang asing bila nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong menolong mengalami penurunan.³⁵

Perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian yang sebelumnya melakukan penelitian dengan fokus penelitian yaitu memanfaatkan keberadaan yayasan dan mengutamakan sikap tolong menolong yang melibatkan para relawan untuk kepentingan masyarakat dengan tujuan agar generasi bangsa dapat mengalami perubahan seiring dengan adanya proses globalisasi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Yayasan Medan Generasi Impian telah menerapkan Program *New Hope Class* sebagai program dalam pemberdayaan anak-anak kurang mampu, dan dalam penelitian yang akan dilakukan juga berfokus kepada pemberdayaan apa saja yang sudah diterapkan di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian.

³⁵Skripsi, Bayu Arif Prabudi dengan judul “*Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menolong Pada Relawan Yayasan Medan Generasi Impian*” Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini bersifat naturalistik yakni bahwa penelitian kualitatif itu bersifat data lapangan, penelitian dilakukan pada kondisi alamiah, dan data lapangan tersebut digunakan menjadi bahan dalam proses perumusan teori hasil penelitian. Penelitian kualitatif menuntut peneliti langsung masuk ke lapangan setelah merumuskan dan menetapkan fokus penelitiannya.³⁶

Berdasarkan pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa dilapangan dengan *New Hope Class* Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian Kota Medan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian Di Kelurahan Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur, Kota Medan sebagai objek yang diteliti adalah *New Hope Class* (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota

³⁶Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: nuhamedika,2017), hlm. 18.

Medan.

C. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, instrumen pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi kualitatif adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena yang ada dalam diri partisipasi.³⁷

Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat partisipan, yaitu pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang akan dilakukan observasi di yayasan medan generasi impian.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan yang dilakukan dengan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua

³⁷Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 116.

belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pedoman umum wawancara, pedoman wawancara hanyalah berisi proses dan isi wawancara agar percakapan dapat berjalan seutuhnya.³⁸Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua macam cara wawancara, yaitu :³⁹

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara ini, peneliti terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penelitian yang telah dipersiapkan dengan matang, sebelum kegiatan wawancara dimulai.

b. Wawancara nonstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah penggalian data yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Berbagai jenis dokumen digunakan peneliti dengan mengambil beberapa dokumen pribadi berupa foto. Dokumen tersebut dapat memberikan informasi

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), hlm.136.

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Prenada Media Group,2007), hlm. 234.

mengenai keadaan dan situasi saat berlangsungnya penelitian.⁴⁰

D. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh, sehingga peneliti menentukan informan penelitian dengan memahami masalah umum penelitian dan menentukan informan yang cocok selama penelitian berlangsung, dalam penelitian ini informan penelitian adalah *volunteer*, orang tua peserta didik, dan peserta didik di Yayasan Medan Generasi Impian.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditambah diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali ke

⁴⁰*Ibid.*, hlm.138.

⁴¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.86.

lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.⁴²

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis lapangan.⁴³ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.⁴⁴

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan permasalahan penelitian dipilah antara mana data yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan. Dari penyajian tersebut dapat diharapkan data mana yang substantif dan data pendukung dari penelitian tersebut.⁴⁵

3. Teknik analisis perbandingan (*Komparatif*)

⁴²*Ibid.*, hlm. 249-250.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: IKAPI,2009), hlm. 247.

⁴⁴*Ibid.*,hlm.250-251.

⁴⁵Husnani, Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.86-87.

Dalam teknik ini peneliti mengkaji beberapa data yang ditemukan dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik kesimpulan.⁴⁶

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum direduksi dan mengharapkan dari data yang telah disimpulkan akan mendapatkan sasaran-sasaran peneliti kepada yang diteliti demi perbaikan itu sendiri khususnya penyelenggaraan proses belajar mengajar.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 88.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 89.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Program Yang Di Terapkan Yayasan Medan Generasi Impian Dalam Pemberdayaan Anak Kurang Mampu.

Adapun program-program yang di terapkan di Medan Generasi Impian adalah sebagai berikut⁴⁸ :

1. *New Hope Class*

New Hope Class adalah salah satu program rutinitas yang diterapkan di Medan Generasi Impian (MGI) dan berperan dalam perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik. Dari namanya, *New Hope Class* memiliki arti sebagai kelas harapan baru. Harapannya, siswa yang berada di kelas ini memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depannya, walaupun kondisi ekonomi mereka tidak baik. Kegiatan NHC dilaksanakan di sebuah tempat yang nyaman dan aman untuk proses belajar anak. Di usia yang ke- 7, MGI telah memiliki 3 NHC serta 3 tempat belajar, yaitu : NHC Ampera, NHC Pelita, NHC Nexon. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada NHC Ampera.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu sekolah dan memberikan motivasi kepada siswa – siswi untuk tetap memiliki cita cita dan kehidupan yang lebih baik walaupun kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satunya dengan mengembangkan konsep program *New Hope Class*, dengan adanya program ini anak-anak tidak hanya

⁴⁸Cut Mariani, Koordinaotor Lapangan, Medan, Wawancara Pribadi, 23 Juli 2020.

sebagai peran untuk belajar. Tetapi, juga diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya dengan cara mengedukasi anak-anak didik.

Siswa-siswi Medan Generasi Impian adalah siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi dan tinggal di wilayah marginal dan slum area seperti pemukiman padat di pinggiran rel kereta api, pinggiran sungai, dan pemukiman garapan (status kepemilikan tanah tidak jelas). Dipilihnya wilayah ini karena wilayah ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan fisik dan psikis anak. Rendahnya tingkat ekonomi dan tingginya kriminalitas di wilayah ini sangat mempengaruhi perkembangan anak.

New Hope Class baru ini memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum disiapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap 3 bulan sekali tim kurikulum selalu mengevaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan selama 3 bulan. Dengan demikian, kita mengetahui perkembangan dan kebutuhan siswa yang sedang belajar di Yayasan Medan Generasi Impian.

New Hope Class baru ini dikatakan berbeda dengan kurikulum pembelajaran lainnya karena terlihat dalam keseluruhan pembelajaran, seluruh mata pelajaran atau kelas yang dibuat selalu memiliki nilai karakter dan moral dalam setiap proses belajarnya, hal ini dapat terlihat dari pola tingkah laku anak-anak yang sudah belajar di YMGI banyak mengalami perubahan dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan sekitar ia tinggal maupun saat berada di YMGI.

New Hope Class memiliki beberapa materi pembelajaran yang meliputi komputer, bahasa inggris, ketrampilan, art, matematika, menulis, dan Ilmu

Pengetahuan Alam. Setiap pembelajaran selalu dikemas dengan pendidikan karakter dan moral. Pembelajaran yang dilakukan di *New Hope Class* selalu dipandu oleh beberapa orang *volunteer* di setiap materi pembelajaran masing-masing di YMGI.

Seperti contoh, dalam pembelajaran matematika, disini anak-anak didiknya diasah dan dikaitkan dari segi analisis logis dari sebuah kasus yang mereka hadapi sehari-hari di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing, jadi tidak akan ada ditemukan pelajaran matematika seperti di sekolah pada umumnya.

Anak-anak yang berada di *slum area* ketika diajarkan pembelajaran yang tidak ada di kehidupan mereka sehari-hari akan merasa keberatan dan susah untuk menyaringnya. Maka dari itu, YMGI membuat program kelas harapan baru, dengan contoh dan cara mengajarkan bagaimana sebuah cerita yang memiliki nilai matematika tersebut khususnya di kehidupan mereka sehari-hari.

New Hope Class dalam pembelajaran bahasa inggris juga tidak mengajarkan bagaimana mengenai *grammar*, *tenses* dan sebagainya, melainkan melalui percakapan sederhana dengan menggunakan *grammar* dan *tenses* yang biasa digunakan untuk percakapan. Dengan strategi seperti itu, anak-anak lebih fokus belajar bagaimana berkomunikasi bertanya tentang suatu hal, kualitas komunikasi inilah yang menjadi target utama di kelas ini.

Pada hari jum'at adalah kelas utama yang menjadi roda di kelas harapan baru yaitu "kelas moral". Di kelas ini mempelajari kejujuran, toleransi, sayang menyanyangi, nasionalisme, dan masih banyak lagi nilai-nilai luhur budaya Bangsa yang diangkat serta *attitude* baik yang ditanamkan pada usia muda. Karena,

seberapapun pintar nya generasi ini kelak itu tidak akan berarti tanpa moral dan *attitude* yang baik dan santun, itulah yang menjadi dasar kelas harapan baru ini dilakukan.

New Hope Class selalu memberikan segala hal yang dipelajari melalui belajar aktif atau melalui kegiatan, sama sekali tidak akan diajarkan definisi mengerjakan soal. Salah satunya yaitu kelas ini dinamakan kelas “berbagi”, kelas ini mengajak anak-anak untuk berfikir dan menganalisis sebuah hal dan kemudian langsung mempraktekkannya dengan sesama teman yang berada di YMGI.

New Hope Class dibidang seni, lebih selaras karena kemampuan dan bakat anak-anak juga masih dalam proses menemukan jati diri mereka. Maka dari sinilah para *volunteer* dengan penuh rasa ikhlas dan penuh semangat untuk mengajarkan kelas kreatifitas apapun bagi anak-anak di YMGI.

New Hope Class merupakan suatu program kegiatan yang memiliki harapan besar terhadap anak-anak yang belajar di YMGI, kelas harapan baru ini dapat menjadikan para anak-anak didik dapat mengasah bakat mereka dan menyalurkannya melalui *new hope class* yang disediakan sesuai kategori pembelajarannya, dan setiap kegiatan ini didampingi oleh *volunteer* sampai dengan anak-anak paham dan dapat mempraktekkannya sendiri.

New Hope Class di YMGI dapat berkaitan dengan metode Montessori yaitu metode pendidikan yang dikembangkan oleh Maria Montessori (seorang dokter dari Italia) , yaitu sebuah sistem pendidikan yang dapat membantu setiap anak meraih potensi dirinya di semua bidang kehidupan. Metode ini percaya bahwa setiap individu

harus bisa mengedukasi dirinya sendiri, sedangkan guru menyediakan informasi dan bimbingan kepada siswa di lingkungan yang edukatif.⁴⁹

Metode Montessori membuat seperti koridor, atau ruang, tempat anak melakukan eksplorasi untuk menemukan pengetahuan. Anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi yang terarah dan terbimbing, lalu menemukan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dapat diterapkan kepada anak-anak dapat meliputi beberapa hal, yaitu motorik, sensorik, bahasa, kebebasan, menulis, musik, berhitung, dan moral.

Hampir semua permasalahan di lingkungan sekitar yang sama yaitu tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, tingkat *bullying* yang sangat tinggi, ketidaksopanan terhadap orang yang lebih tua, muda dan sebaya . Diharapkan dengan adanya program ini, kualitas sekolah, siswa, *volunteer*, dan staff MGI dapat menjadi lebih baik. Begitu juga dengan kasus *bullying* di sekolah.

New Hope Class menjadi salah satu program yang dapat mengembangkan serta mendukung konsep pembelajaran di YMGI, bahwa di dalam *New Hope Class* ini para peserta didik tidak hanya untuk tempat belajar dan bermain, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

New Hope Class memastikan setiap anak secara inklusif berada dalam lingkungan yang aman secara fisik, melindungi secara emosional dan mendukung secara psikologis. Hal ini sebagai bentuk menyelamatkan masa depan Bangsa dengan membentengi diri dengan membangun sebuah lembaga yayasan pemberdayaan anak

⁴⁹<https://medangenerasiimpian.org> Diakses pada tanggal 08 Oktober 2020 , pukul 15.37wib.

kurang mampu yang layak dan aman untuk anak-anak. Melalui langkah yang sederhana ini dapat berdampak luar biasa untuk peradaban bangsa selanjutnya.⁵⁰

New Hope Class dapat memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh anak-anak melalui langkah nyata, menampung berbagai masukan dari *volunteer* serta mendapat bimbingan yang baik melalui fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah. YMGI menyediakan program NHC agar terciptanya pelatihan dan pengembangan bagi anak-anak kurang mampu.

Program pemberdayaan anak kurang mampu seperti NHC dapat membuat yang lemah menjadi tidak tersingkirkan dalam tatanan masyarakat maupun dalam pendidikan yang layak, oleh karena itu NHC mendapatkan perlindungan serta menjadi pendukung terhadap anak-anak kurang mampu yang sifatnya berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat.

2. *New Hope Class Goes To School*

NHC Goes To School bertujuan mengajarkan dan melatih siswa-siswa MGI untuk menjadi seorang relawan. Ini adalah kegiatan relawan pertama yang dilakukan siswa. *NHC Goes to School* adalah bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan oleh Medan Generasi Impian kepada masyarakat khususnya untuk sekolah formal. *NHC Goes To School* mempelajari banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendorong diri agar menjadi pribadi yang positif baik dalam perbuatan dan fikiran anak-anak didik.

⁵⁰Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia relawan adalah orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).⁵¹ Definisi lain menyebutkan bahwa relawan adalah orang-orang biasa yang mempunyai hati nurani yang luar biasa untuk menolong sesama manusia, meski sering kali nyawa menjadi taruhannya.⁵²

Menjadi relawan merupakan suatu pilihan setiap orang, begitu pula dengan anak-anak yang berkeinginan menjadi seorang relawan. Relawan menjadi acuan atau sebuah tonggak sejarah perubahan suatu Bangsa, karena semakin bangsa tersebut memiliki jumlah relawan yang semakin banyak, maka bisa dinilai bangsa tersebut adalah bangsa yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Menjadi seorang relawan sejak dini adalah suatu kegiatan pemberdayaan anak yang sangat mendukung perkembangan Bangsa.

New Hope Class Goes To School merupakan program yang mengajarkan anak-anak untuk dapat menjadi relawan panutan, relawan tanpa pamrih, bekerja tanpa disuruh dan bekerja dalam diam membantu saudara-saudara yang lagi membutuhkan. *NHC Goes To school* sebuah program yang dapat memberikan efek positif terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal anak-anak yang belajar di MGI.

NHC Goes To School juga mengajarkan anak-anak penerus Bangsa menjadi generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang menjadikan

⁵¹Hasan Alwi,dkk. Tim Redaksi “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga” Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 1099.

⁵²Majalah Gatra, Relawan Kemanusiaan, Edisi Khusus Akhir Tahun (29 Desember-5 Januari 2011) hlm.6.

anak-anak dapat berperan aktif. Oleh sebab itu, anak-anak dituntun untuk bisa mengikuti perkembangan dunia modern yang dapat menyebabkan mereka krisis identitas diri jika tidak memiliki kontrol yang baik. Dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi gaya hidup yang dipilih, keinginan dan kebutuhan yang tidak bisa dikendalikan menjadi salah satu hal yang dapat membuat anak-anak terus terjebak dalam ekstensi tanpa aksi nyata.

Program ini menjadi fasilitator pemberdayaan yang dapat mengembangkan pembelajaran bagi anak-anak kurang mampu untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi orang-orang disekitarnya. Dengan hal itu, membangun kesadaran kritis serta peduli terhadap berbagai format permasalahan dikehidupan masyarakat yang berlangsung secara tidak mapan dapat disertai dengan berupaya memperkuat kemampuan untuk berdialog sehingga mempunyai kapasitas yang jauh lebih baik serta dengan kekuatan lain. Upaya anak-anak yang berada di NHC dalam hal ini harus disertai dengan menggalang kemampuan untuk membuat strategis dengan kekuatan-kekuatan lain agar mampu mempengaruhi perubahan-perubahan kebijakan yang dapat menguntungkan mereka, dan hal ini didampingi oleh para *volunteer* MGI.

NHC Goes To School juga merupakan salah satu program kegiatan yang dapat melatih, mengasah bakat dan kemampuan anak-anak melalui pengalaman-pengalaman pribadi mereka dalam melakukan sukarelawan terhadap orang lain yang membutuhkan, program ini dilakukan tidak hanya sebatas menjadi relawan saja, tetapi perlu adanya pelatihan dan pembelajaran melalui *volunteer* yang dapat

memberi kesan baik dan dapat mengasah bakat-bakat yang telah mereka punya dan kemudian disalurkan.

Salah satu sekolah yang mendapatkan kesempatan dalam program ini adalah SDIT Mandiri Indonesia adalah sekolah yang dipilih untuk penyelenggaraan kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini, mereka mendapatkan banyak pengalaman. Mereka belajar berbagi ilmu yang telah mereka dapatkan selama belajar di NHC, belajar untuk lebih bersabar dan mereka menyadari bahwa menjadi seorang relawan tidaklah mudah.

B. Implementasi Program-Program Di Yayasan Medan Generasi Impian

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara mengenai penerapan program-program, baik program yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan suatu langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan program yang telah direncanakan tersebut. Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.⁵³

Implementasi program merupakan salah satu aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola suatu yang telah direncanakan, dan implementasi juga merupakan komponen dalam suatu kebijakan, implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai suatu tujuan.

⁵³<http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle> diakses pada 19 September 2020 , pukul 19.07wib

Pada umumnya tugas implementasi adalah menghubungkan realisasi tujuan kebijakan publik dengan hasil kegiatan pemerintah. Tugas implementasi jika dikaitkan dengan implementasi program ini, meliputi kreasi tentang sistem kebijakan staff atau *volunteer*, didesain dengan cara khusus dan diupayakan dengan harapan mencapai tujuan khusus tersebut. Jadi, kebijakann tersebut merupakan suatu pernyataan yang luas meliputi cita-cita (*goals*), tujuan (*objective*) dan cara yang diwujudkan dalam program yang telah dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Pandangan seseorang *volunteer* bahwa tanpa implementasi yang efektif, keputusan pembuat kebijakan suatu program tidak akan berhasil dilaksanakan. Karena implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan suatu pengarahan yang sah dari staff yayasan mengenai kebijakan program yang diberlakukan yang meliputi upaya mengelola *input* untuk menghasilkan *output* bagi anak-anak kurang mampu yang belajar di Yayasan Medan Generasi Impian.⁵⁵

Implementasi program dalam konteks ini merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan, jadi dapat dikatakan bahwa program ini merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program ini harus melibatkan sekelompok orang atau lebih tepatnya *volunteer*, program ini tidak hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam

⁵⁴Oktavia Tirani, *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Dinas Sosial Kabupaten Poso*, Jurnal Katalogis, Vol 5 No 6, Juni 2017 hlm.5.

⁵⁵Mirna Melani, *Volunteer Medan Generasi Impian*, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan program berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, program yang berkaitan dengan anak kurang mampu dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama atau semasa program ini dibutuhkan oleh anak-anak Bangsa.

Salah satu program pemberdayaan ini merupakan sebuah program pembelajaran, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai orang, baik peserta didik maupun *volunteer* yang saling berkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya serta dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁵⁶

Implementasi program-program di Yayasan Medan Generasi Impian dilaksanakan dengan berbagai macam cara dan teknik, sesuai dengan kebutuhan program yang dilaksanakan. Salah satunya adalah program Kelas Harapan Baru (*New Hope Class*) yaitu sebelum pelajaran dimulai, tim harus membuat *lesson plan* guna membantu tim pengajar dan *volunteer* untuk menerangkan materi pembelajaran. Di dalam *lesson plan* terdapat metode pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutup kegiatan pembelajaran, sehingga *volunteer* mudah menyampaikan isi pembelajaran.

Staff dan *volunteer* berperan sebagai pendidik bagi siswa-siswa yang berada di Yayasan Medan Generasi Impian. Selain itu, kita juga memberikan kesempatan

⁵⁶Husni Mubarat, *Impelementasi Program Pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan*, Vol 3 No 1 , Januari-Maret 2019, hlm. 4.

kepada *volunteer* untuk menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum guna berjalannya sistem pembelajaran yang baik serta menarik bagi siswa-siswa yang berada di MGI.

Program-program yang dilaksanakan di Yayasan Medan Generasi Impian ini memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Salah satunya ialah kelas harapan baru (*New Hope Class*), kurikulum ini terdiri dari *lesson plan* (Rencana Mengajar) yang telah disusun dengan hasil diskusi dan observasi oleh *volunteer*. Bukan hanya menyusun *lesson plan*, tetapi para *volunteer* yang berasal dari berbagai Universitas merupakan tenaga didik yang diperlukan dalam program NHC. Jadi, *volunteer* merupakan ujung tombak dalam terlaksananya program NHC.

Yayasan Medan Generasi Impian melaksanakan program, ada beberapa program kegiatan regular. Pelaksanaan program regular biasanya dilaksanakan di MGI, kegiatan regular juga biasanya dilaksanakan yang berkaitan dengan kelas harapan baru yang diikuti oleh anak didiknya saja dan dipandu oleh para *volunteer*.

Program kegiatan regular seperti *New Hope Class* (NHC) yang dilaksanakan di MGI sangat diutamakan dan difokuskan, karena program ini merupakan program utama bagi anak-anak kurang mampu. Program ini juga diharapkan dapat berjalan dengan mulus, semua anak-anak kurang mampu dapat mengikutinya dengan baik, karena dari NHC ini anak-anak dapat mengembangkan bakatnya meski berasal dari keluarga yang tidak mampu.

New Hope Class merupakan suatu program kegiatan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai pembelajaran pendidikan yang berbasis moral dan karakter anak-anak serta dapat mengidentifikasi bakat, minat dan juga potensi dalam dirinya untuk masa depan. Peran dan serta dalam program ini adalah *volunteer* dan juga orang tua ketika berada di rumah karena anak-anak diminta untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar melalui pengalaman kesuksesan yang pernah dicapai *volunteer*.⁵⁷

Implementasi program kegiatan *New Hope Class* dapat dikatakan berbeda, karena terlihat dari cara belajarnya dan cara mempraktekkannya. Salah satu contohnya, yaitu pada saat mempelajari di bidang bahasa Inggris, yaitu NHC lebih mengutamakan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh anak-anak, mereka lebih sering berkomunikasi dengan bertanya menggunakan bahasa yang dicampur aduk dibandingkan memegang alat tulis dan meneliti kesalahan tulisan.

Bahwa para *volunteer* percaya bahwa esensi dari sebuah komunikasi adalah dapat memahami maksud pembicaraan orang tersebut, dan *volunteer* percaya bahwa edukasi akademis dapat diperoleh dengan baik melalui sekolah formal, maka dari itu para *volunteer* lebih memfokuskan kepada hal yang lebih mengarahkan anak-anak sesuai karakter dan moralnya.

Implementasi program dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu, merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan mampu berperan dalam

⁵⁷Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

mengembangkan potensi dan bakat anak-anak, maka dengan adanya program ini memerlukan suatu sarana dan prasarana dari yayasan yang memadai, sehingga dapat mewujudkan pendidikan seperti harapan para orang tua siswa. Hal ini akan berpengaruh pada kondisi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas prestasi siswa.⁵⁸

Adapun program NHC dalam bidang seni, implementasi programnya ialah *volunteer* dapat berperan aktif mengajarkan anak-anak, seperti drama, *science art*, membuat karya seni dengan bahan bekas, berkebun, menyanyi, bermain music dan sebagainya. Segala hasil kegiatan NHC dalam bidang seni diapresiasi dengan cara lelang, ataupun mengadakan pertunjukkan tunggal tepatnya di lakukan di lokasi YMGI Ampera tersebut. Hal ini dilakukan dengan harapan karakter kepribadian anak-anak dapat terbentuk serta terciptanya rasa sadar akan lingkungan sekitar maupun rasa nasionalisme akan melekat pada diri sejak dini.

Implementasi program kegiatan NHC pada kelas moral yaitu salah satu kegiatan yang lebih diutamakan, kelas ini melakukan kegiatan dengan salah satunya yaitu kegiatan “berbagi” dalam arti anak-anak dapat mempelajari dan memahami betapa pentingnya berbagi dengan sesama dan yang lebih membutuhkan. Pada kegiatan ini dikaitkan dengan jiwa nasionalisme serta nilai luhur budaya Bangsa, tetapi pelajaran dikelas ini berbeda dengan saat mempelajari PKN dikelas pada sekolah formal.

⁵⁸Husni Mubarat, *Impelementasi Program Pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan*, Vol 3 No 1 , Januari-Maret 2019, hlm. 2.

Seperti contoh kegiatan di YMGI, yaitu ketika menonton sebuah video dokumenter yang menggambarkan bagaimana situasi dipengungsian, lalu mengajak anak-anak berfikir dan menganalisis apa yang terjadi disana. Setelah menonton video dokumenter anak-anak dapat berfikir untuk melakukan suatu hal untuk membantu yang terkena musibah dan kemudian melakukannya, lalu para volunteer mengantarkan donasi yang telah dikumpulkan. Dengan cara seperti itu, NHC khususnya di kelas moral dapat menggambarkan atmosfir bahagia dan berbagai dengan rasa tulus yang dapat dilihat dari wajah anak-anak yang berada di center YMGI Ampera.

Kegiatan regular yaitu pengajaran kelas harapan baru yaitu *New Hope Class*, seperti pada kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didapatkan oleh adik-adik di MGI dengan pengajaran yang didapatkan di kawasan sekolah sangat berbeda karena, mereka merasa cara atau teknik pengajarannya berbeda. Contohnya, jika di sekolah mereka belajar seni hanya diberi tugas-tugas, sementara pengajaran seni yang mereka dapatkan di Medan Generasi Impian adalah tekniknya dan dipraktikkan bukan hanya sekedar teori yang mereka dapatkan.

Setelah memahami beberapa tekniknya, para anak didik langsung timbul niat untuk membuat suatu karya , bahkan hasil dari karya atau kesenian mereka jika berhasil dapat di dimanfaatkan kembali dan menghasilkan uang, seperti salah satu contohnya yaitu membuat kerajinan tangan, membuat kotak pensil dari bahan bekas kemudian diperjualbelikan dan kemudian menghasilkan uang, dan uang tersebut juga

dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan anak-anak di YMGI, maupun hasil karyanya juga dimanfaatkan kembali untuk perlengkapan fasilitas di YMGI.⁵⁹

Implementasi program NHC ini mengaharapkan dengan kegiatan ini anak-anak akan mendapatkan ilmu yang lebih dari sekedar yang mereka peroleh di sekolah pada umumnya. Dengan cara menanamkan nilai luhur Bangsa, moral serta karakter pribadi yang santun akan dapat membantu para anak-anak kurang mampu lebih berdaya.

Adapun salah satu program yang berkaitan dengan pemberdayaan yaitu program NHC *Goes To School* merupakan salah satu program dukungan untuk anak-anak yang kurang mampu, anak-anak dapat lebih mengetahui apa sebenarnya yang dilakukan para *volunteer* atau relawan tersebut seperti para *volunteer* di YMGI tersebut. Anak-anak diajarkan sejak dini agar jiwa sosial mereka tinggi, dan peduli dengan orang lain yang mmebutuhkan.

NHC *Goes To School* juga dapat menjadikan anak-anak untuk lebih mempelajari bahkan mengasah bakat dan kemampuan yang mereka punya, sehingga terciptanya kepercayaan diri untuk menyalurkan bakat mereka dengan orang lain bahkan memaparkan *skill* mereka yang telah ia punya sebelumnya lalu telah baik dan percaya untuk disalurkan dan dikembangkan.

NHC *Goes To School* juga mengajarkan anak-anak untuk ikhlas melakukan segala hal, karena sejak dini para *volunteer* di YMGI telah mengajarkan untuk ikhlas

⁵⁹Cut Mariani, Koordinaotor Lapangan, Medan, Wawancara Pribadi, 23 Juli 2020.

dalam berbagi, membantu sesama teman yang membutuhkan, sehingga anak-anak terbiasa dalam melakukan hal tersebut dengan orang-orang di lingkungan tempat ia tinggal.

Mengenai beberapa implementasi program Medan Generasi Impian, ada beberapa tujuan utama dalam implementasi program tersebut, yaitu mempersiapkan *volunteer* dan anak-anak sebagai individu yang handal dalam melaksanakan kegiatan kesukarelawan tersebut, baik secara individu maupun tim. Pelatihan-prlatihan program kesukarelawan wajib diikuti oleh anak-anak dan para *volunteer* guna meningkatkan *soft* dan *hard skill* mereka.

Dari penjelasan mengenai implementasi program-program yang dilaksanakan di YMGI berdasarkan lembaga program, peneliti pernah melihat langsung program yang telah dilaksanakan di YMGI pada saat peneliti mengadakan survei lokasi penelitian yaitu salah satunya program *New Hope Class*, dimana beberapa anak didik sedang mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh beberapa *volunteer*, kelas harapan baru ini yang dilakukan didalamnya sedang mengikuti pembelajaran tentang ketrampilan menulis dan juga seni.

Kegiatan *New Hope Class* benar-benar dilakukan oleh anak-anak kurang mampu dan dipandu oleh beberapa *volunteer*, dan *volunteer* mengajari dengan sabar, dan anak-anak juga mengikuti alur pembelajaran dengan baik. *New Hope Class* salah satu program yang didalamnya terdapat pembelajaran yang dapat memberikan semangat dan terarah baik bagi anak-anak yang mengikuti kelas harapan baru tersebut.

Ada suatu hal yang berkaitan dengan hal timplementasi, yaitu ada pencapaian di YMGI yaitu : Yayasan Medan Generasi Impian dapat bekerja sama dengan salah satu sekolah yaitu SD swasta Al-Islam. Kerja sama ini dilaksanakan dimulai sejak bulan september 2016 – Agustus 2017. *Volunteer* MGI melaksanakan kerjasama dengan SD swasta Al-Islam tidak hanya sebatas menjadi penyalur saja, tetapi beberapa *volunteer* selama bekerjasama juga mengajarkan siswa-siswanya mengenai penerapan moral dalam setiap kegiatan.⁶⁰

Program- program yang ada di YMGI, semuanya telah sesuai dengan apa yang telah dijalankan dengan kaitan pemberdayaan anak kurang mampu, semua program yang diterapkan di YMGI memang telah benar-benar terlaksana sesuai dengan waktu dan sistem yang telah dibuat atau yang telah direncanakan oleh *center* LYMGI.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi program ini merupakan suatu proses yang sangat mendukung baik antara *volunteer*, dan anak-anak kurang mampu, baik di lingkungan pemerintah, lingkungan masyarakat, dan sekolah umum yang dapat dilihat dari perbandingan pencapaian tujuan awal, sehingga implementasi program yang dilaksanakan di yayasan dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu ini sangat memungkinkan banyak hal yang sifatnya saling mendukung sebagai upaya dari pencapaian tersebut.

⁶⁰Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

C. Dampak Dari Program Yang Telah Dilaksanakan Dalam Kaitan Pemberdayaan Anak Kurang Mampu

Berkaitan dengan dampak dari program-program yang telah dilaksanakan oleh anak-anak di YMGI mengarah dan berfokus kepada teori pemberdayaan artinya dengan adanya program-program yang ada di YMGI ini bisa membuat anak-anak kurang mampu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan setelah adanya program-program yang diterapkan di YMGI, dengan adanya program ini anak-anak mengalami perubahan-perubahan baik perubahan yang dialami diri sendiri maupun perubahan yang berefek kepada orang-orang sekitarnya, perubahan itu dapat dilihat dari pola tingkah laku mereka maupun cara berfikir mereka.

Dampak yang juga dapat terlihat dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu terlihat dari suatu fenomena sosial bahwa semakin miskin masyarakat akan semakin sulit untuk mengakses pendidikan, padahal pendidikan khususnya *New Hope Class* merupakan suatu faktor yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa, terutama kualitas sumber daya manusia yang merupakan pilar utama bagi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, dengan adanya program NHC maupun NHC *Goes To School* dapat menghantarkan anak-anak kurang mampu dapat bersaing bebas di era global ini.⁶¹

Program-program yang dilaksanakan di YMGI dalam kaitan pemberdayaan yaitu dapat menjadikan anak-anak kurang mampu menjadi bisa mengambil keputusan

⁶¹ Nurlia Rampi Amalia, Skripsi: “*Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Di SMA Negeri Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2015) hlm. 2.

dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk dalam efek hambatan dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri mereka untuk menggunakan daya yang mereka miliki.⁶²

Dampak yang juga bisa terlihat dalam pemberdayaan yaitu anak-anak kurang mampu, menjadi jauh lebih layak kehidupannya, baik yang dirasakan oleh anak tersebut maupun keluarganya. Dengan adanya program di YMGI anak-anak dapat lebih terarah kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikannya..⁶³

Beberapa dampak dari program yang telah dilaksanakan, ada beberapa dampak positif dan layak diapresiasi, karena anak-anak yang kurang mampu yang tidak bisa bersekolah sebelumnya dan tidak bisa belajar ketika adanya program *New Hope Class* yang disediakan oleh YMGI ini anak-anak dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya karena ada penyaluran program tersebut Program ini disalurkan dengan tujuan agar keluarga yang tidak mampu, tidak merasakan kesusahan dalam membiayai anaknya untuk bersekolah.

Program yang dilaksanakan di YMGI mempunyai dampak yang baik dalam sebuah kaitan pemberdayaan, yaitu sebuah proses di mana *volunteer* berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi anak-anak

⁶²Risyanti Riza, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR, 2006) hlm.32.

⁶³Mirna Melani, *Volunteer Medan Generasi Impian*, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Pemberdayaan hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi, artinya disini jika keluarga yang kurang mampu mempunyai anak yang semestinya harus mendapatkan pendidikan yang layak, tetapi orang tua nya tidak mempunyai niat untuk memasukkan anaknya di YMGI tersebut.⁶⁴

Dampak dari program yang telah dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu, menjadikan anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini telah dilihat langsung oleh peneliti bahwa dari beberapa anak-anak yang sudah belajar di MGI, anak-anak lebih memilih berlama-lama belajar di MGI daripada belajar di rumah, beberapa dari anak-anak beralasan agar di rumah tidak belajar lagi, dan merasa teknik pembelajaran di MGI lebih menyenangkan.⁶⁵

Adanya dampak dari program yang dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu, dapat menjadikan anak-anak yang belajar di MGI menjadi lebih baik dari sebelumnya, artinya anak-anak lebih bisa mandiri dan lebih mengasah *skill* nya dari sebelum adanya program yang diterapkan di YMGI, menjadikan anak-anak kurang mampu merasa lebih yakin bahwa dirinya sudah mempunyai *skill* terlebih dahulu dan ketika adanya program-program yang mendukung bakat mereka lebih gampang menerima pelatihannya lalu dikembangkan.

⁶⁴Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz, 2007), hlm.42.

⁶⁵Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 16 September 2020

Berkaitan juga dengan dampak dari program-program yang telah dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu yaitu Siswa-siswi Medan Generasi Impian adalah hampir seluruh siswa memiliki permasalahan yang sama yaitu tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, tingkat *bullying* yang sangat tinggi, ketidaksopanan terhadap orang yang lebih tua, muda dan sebaya.

Dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan MGI menghasilkan pencapaian yang hampir maksimal, terlihat dari anak-anak yang mulai berubah pola pikir, tingkah laku dengan sesama teman maupun orang tua nya sendiri. Anak-anak lebih menghargai sesama temannya, menghargai orang yang lebih tua darinya dan juga menghargai orang tua nya, karena Yayasan Medan Generasi Impian sangat mengajarkan siswa-siswa nya betapa pentingnya moral ditanamkan sejak dini dalam mereka.⁶⁶

Berkaitan dengan program-program yang telah dilaksanakan di Medan Generasi Impian dalam kerjasama antara *volunteer*, anak didik, bahkan orang tua ini sangat berpengaruh dan mengalami dampak yang sangat baik dilihat dari sisi program yang dilaksanakan melalui kegiatan regular seperti pengajaran kelas yaitu *New Hope Class* yang didalamnya mengajarkan pengajaran moral, serta kegiatan kesukarelawan. Dengan adanya beberapa program-program yang dilaksanakan di MGI, membuat orangtua dengan *volunteer* menjalin silaturahmi menjadi sangat baik.

⁶⁶Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

New Hope Class akan sangat membantu proses berkembangnya Negara dan Bangsa kita kelak. Karena dengan adanya NHC di YMGI dapat berdampak positif serta mendidik terhadap generasi penerus Bangsa kita, karena apabila anak-anak penerus Bangsa yang belum pernah terdidik sejak dini, akan mengakibatkan kesalahan yang fatal bagi diri sendiri, orangtua bahkan Bangsa kita.

Tidak hanya itu, program *NHC Goes To School* juga memberikan arah yang baik bagi anak-anak kurang mampu, karena NHC Goes To School merupakan program sukarelawan yaitu cara yang tepat dan cepat untuk dapat menambah *skill* mereka karena hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki. Dengan adanya NHC Goes To School anak-anak lebih mendapat kesempatan untuk menjadi relawan untuk mencoba hal-hal baru dan dapat meningkatkan suasana hati sehingga anak-anak kurang mampu menjadi lebih bersemangat sehingga mereka lebih berdaya.

NHC Goes To School dibuat agar anak-anak kelak dapat melatih kemampuan interpersonal dan menambah *networking*, tak hanya itu anak-anak dapat mengembangkan hubungan yang profesional tetapi juga bisa belajar tentang hal-hal baru dan bekerja sama dengan orang-orang dan lingkungan yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan guna menciptakan anak-anak lebih mandiri dalam melakukan segala hal.

Program *New Hope Class* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak yang kurang mampu, karena pada dasarnya anak-anak kurang mampu berasal dari keluarga yang perekonomiannya dan kehidupannya yang kurang layak, hal ini dapat

memberikan efek bahwa anak-anak dapat merasa lemah akan kondisi kehidupan mereka tersebut.

Dampak dari program *New Hope Class* dan berbagi yang disalurkan kepada masyarakat juga sangat berdampak positif sekali, karena program ini dapat membantu masyarakat khususnya para orang tua dari anak didik di MGI dalam kebutuhan pokok mereka. Dalam hal *new hope class*, dirasakan dampak yang positifnya terhadap warga pedesaan yang dikunjungi oleh MGI karena mereka merasakan adanya perubahan dan bantuan dari MGI baik dari kebutuhan pendidikan anak-anak yang bersekolah maupun dari cara belajar yang diajarkan oleh MGI.

Program-program yang telah dilaksanakan kepada siswa hampir maksimal dalam kaitan pengembangan karakter mereka. Program yang diberikan kepada siswa ada yang bertujuan mengasah kemampuan *public speaking*, karena hal ini sangat dibutuhkan untuk masa depan mereka. Program ini dilaksanakan karena mengingat hal ini jarang sekali diajarkan di sekolah pada umumnya.

Dampak dari program yang dilaksanakan dalam pemberdayaan anak kurang mampu sangat baik karena anak-anak yang dibantu bisa rata-rata melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi, dan juga dapat mengasah bakat (*skill*) mereka dan disalurkan melalui program-program yang telah dirancang oleh Yayasan Medan Generasi Impian.⁶⁷

⁶⁷Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

Yayasan Medan Generasi Impian juga mengajak dan melatih siswa-siswa MGI untuk menjadi seorang relawan. Karena seorang relawan bagi mereka adalah sebuah kegiatan yang sangat berjiwa besar dan diharapkan oleh masyarakat yang membutuhkan bagi penerus Bangsa. Kegiatan ini sangat berdampak positif, karena Medan Generasi Impian sudah melatih siswa-siswa nya sejak dini untuk menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat yang membutuhkan terutama bagi anak-anak yang kurang mampu.

Tak hanya itu, program-program yang telah dilaksanakan juga terlihat baik dan adil kepada keluarga yang perekonomiannya kurang baik khususnya kepada keluarga yang tinggal di wilayah marginal dan slum area seperti pemukiman padat di pinggiran rel kereta api, pinggiran sungai, dan pemukiman garapan (status kepemilikan tanah tidak jelas). Dipilihnya wilayah ini karena wilayah ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan fisik dan psikis anak. Rendahnya tingkat ekonomi dan tingginya kriminalitas diwilayah ini sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Program-program yang telah dilaksanakan dalam kaitan pemberdayaan anak kurang mampu sangat berdampak positif terhadap keluarga yang membutuhkan fasilitas tersebut seperti tidak bisa membiayai anaknya sekolah karena masalah ekonomi yang tidak baik. Dan program yang telah dilaksanakan tersebut juga tidak hanya berpengaruh kepada masalah pendidikan saja, tetapi juga berdampak kepada *skill* anak yang kurang mampu. Karena mampu mengasah *skill* mereka kembali melalui program-program yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Medan Generasi Impian.

Dampak dari program-program yang telah dilaksanakan di MGI tidak hanya berdampak kepada anak-anak yang kurang mampu saja, tetapi juga berdampak kepada *volunteer*, dampak terhadap *volunteer* sangat baik dan berdampak positif. Karena pada saat menjadi *volunteer* dari awal sampai saat ini, beberapa *volunteer* merasakan dapat melatih *public speaking* mereka dengan baik, menambah pengetahuan yang lebih luas yang berasal dari beberapa Negara dan berbagai jurusan diperkuliahan.

Beberapa *volunteer* suda ada yang mulai aktif menggunakan bahasa Inggris karena menjadi *volunteer* di MGI, hal itu dikarenakan banyak teman yang berasal dari beberapa Negara yang datang ke MGI. Ada beberapa keuntungan yang juga dirasakan oleh beberapa *volunteer* di MGI jika kesusahan mengerjakan tugas perkuliahan, mereka dapat *sharing* dan dapat membantunya apa yang diperlukan.⁶⁸

Masalah yang dihadapi anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tersebut dapat teratasi dengan adanya program-program dalam pemberdayaan anak kurang mampu, program yang telah dilaksanakan di Yayasan Medan Generasi Impian sangat mendukung keluarga yang tingkat ekonominya tidak baik bahkan sangat berpengaruh besar terhadap anak-anak mereka. Dampak dari program-program ini juga merupakan suatu kebijakan yang akan meningkatkan kesejahteraan individual maupun keluarga, program yang dilaksanakan oleh YMGI ini juga menciptakan

⁶⁸Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

kondisi yang kurang mampu dapat menangani kemiskinan serta memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan.⁶⁹

Program-program yang telah dilaksanakan di YMGI dapat memberikan perubahan yang jauh lebih baik dari sebelum adanya program-program ini maupun sebelum adanya YMGI, hal ini bisa terlihat dari sisi kehidupannya, baik dari masalah ekonomi yang membuat anak-anak mereka tidak bisa mendapatkan pendidikan yang semestinya, sehingga dengan munculnya YMGI dan melaksanakan program-program kegiatan dapat menjadikan mereka jauh lebih bisa merasakan kehidupan yang lebih berdaya, hal ini dapat dijadikan sebuah penjelasan dalam kaitan pemberdayaan.

Program yang diterapkan di YMGI berupaya untuk membantu masyarakat agar dapat menolong diri mereka sendiri atau upaya untuk memimpin masyarakat agar belajar memimpin diri mereka sendiri, sehingga program tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan sumber daya yang telah dimiliki. Kerelawan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan sumber masalah kemiskinan yang juga mulai luntur. Dalam hal ini dibutuhkan perubahan yang sistematis dan menyeluruh dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dampak program yang berkaitan dengan anak kurang mampu memiliki esensi utama yaitu dapat menciptakan potensi masyarakat untuk berkembang. Dampak ini berkaitan dengan individu yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

⁶⁹Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020

Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian tiap individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat bertekad teguh pada proses kemandirian tiap individu yang kemudian meluas ke individu lainnya, serta kelompok masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di Yayasan Medan Generasi Impian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya merata seperti contoh kepada keluarga tidak mampu. Dengan adanya program *New Hope Class* yaitu program pemberdayaan anak kurang mampu ini membuat anak-anak dari keluarga tidak mampu dapat mengatasi permasalahan mereka di bidang pendidikan dan sebagai perkembangan Bangsa.

Yayasan Medan Generasi Impian merupakan salah satu harapan baru dalam menuntaskan nilai-nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Organisasi ini lahir sebagai suatu dorongan, ajakan kepada orang lain yang berkeinginan untuk berpartisipasi serta berjuang mengatasi permasalahan yang ada dalam sistem pendidikan kita untuk keluarga yang perekonomiannya tidak baik.

Yayasan Medan Generasi Impian telah menerapkan rangkaian kegiatan pelatihan di bidang pendidikan, khususnya kemampuan mengajar. Ada banyak metode pembelajaran yang di kenal oleh tenaga pendidik, tetapi masih banyak tenaga pendidik yang keliru dalam penggunaan metode belajar tersebut. Hal ini didasari oleh tidak pekanya seorang tenaga pendidik dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan siswanya dan lingkungan pendukung kegiatan belajar mengajar. Atas dasar inilah, MGI perlu meningkatkan kemampuan *skill volunteer* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di *New Hope Class* (NHC).

Hampir seluruh siswa memiliki permasalahan yang sama yaitu tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, tingkat *bullying* yang sangat tinggi, ketidaksopanan terhadap orang yang lebih tua, muda dan sebaya. Maka dari itu berkaitan dengan hal tersebut, ada

pencapaian di Yayasan Medan Generasi Impian yaitu : Yayasan Medan Generasi Impian dapat bekerja sama dengan salah satu sekolah yaitu SD swasta Al-Islam. Kerja sama ini dilaksanakan dimulai sejak bulan september 2016 – Agustus 2017.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu sekolah dan memberikan motivasi kepada siswa - siswi untuk tetap memiliki cita cita dan kehidupan yang lebih baik walaupun kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan lebih baik lagi secara materi maupun hal-hal yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin terkhusus kepada keluarga yang ekonominya tidak baik. Dan diharapkan memberikan dukungan lebih, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pemberdayaan yayasan dan dapat membentuk anak-anak kurang mampu sebagai pribadi yang kuat, berbakat dan berhasil.
2. Bagi Orang Tua yang memiliki putra/putri di Yayasan Medan Generasi Impian diharapkan tetap melaksanakan semua tanggung jawab sebagai orang tua, dengan tetap memberikan perhatian yang tinggi misalnya tetap mengajarkan anak-anaknya di rumah agar tidak di Yayasan saja waktu belajarnya.
3. Mohon ditingkatkan kembali untuk hal pengajaran agama, baik *volunteer* nya yang langsung untuk mengajari hal agama Islam, ataupun agama lainnya sesuai agama yang dianutnya. Mengingat kembali bahwa Yayasan ini sebuah Yayasan yang terbuka untuk umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri ariyani, 2013. “Strategi Dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kelurahan Bogor” *Manajemen Pendidikan*, Vol 5, No.2.
- Anwas, M, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Ari Eka Wahyudi. 2020. diakses pada 24 Februari dari <http://repositoryuinsuska.ac.id>
- Alwi, Hasan dkk . 2007. Tim Redaksi “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga” Jakarta:Balai Pustaka.
- Bayu Arif Prabudi. 2017. “*Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menolong Pada Relawan Yayasan Medan Generasi Impian*” Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Bungin, burhan. 2007.*Penelitian Kualitatif* , Jakarta:Prenada Media Group.
- Cut Mariani,Koordinaotor Lapangan, Medan, Wawancara Pribadi, 23 Juli 2020.
- Edi, Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Fahrul Ramadan.2020. “Pengertian Dan Organ Dalam Yayasan” diakses tanggal 03 Maret 2020 dari <http://lawyer.fahrul.com/2015/10/pengertian-dan-organ-dalam-yayasan>.
- Gatra, Majalah. 2011. Relawan Kemanusiaan, Edisi Khusus Akhir Tahun (29 Desember-5 Januari).
- Gunawan, H, Ary. 1999. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan* , Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hanuwawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Handito, Kusuma, Ribut. 2015. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pangan Masyarakat Miskin Di Wilayah Slum Di Dukuh Kupang Barat-Surabaya*, Vol 03 No 01.
- Hadi, Sutrisno. 1989.*Metodologi Research Jilid II*,Yogyakarta: Andi Offset. <http://mgi-foundation.blogspot.com/p/tentang-adrf-indon> diakses pada tanggal 03 Maret 2020.
- Hamka, 1990. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional. Jilid 10.
- <https://www.bastamanography.id/teori-tentangpemberdayaanmasyarakat/> diakses pada 05 Maret 2020.
- <http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle> diakses pada 19 September 2020 , pukul 19.07wib
- <http://eprints.ums.ac.id/962/2/I000990010.pdf> diakses pada 21 Juli 2020 Mardikanto.

- <https://medangenerasiimpian.org> Diakses pada tanggal 08 Oktober 2020 , pukul 15.37wib
- Tirani, Oktavia, 2017, *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Dinas Sosial Kabupaten Poso*, Jurnal Katalogis, Vol 5 No 6, hlm.5.
- Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Munawar Noor. 2011. “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1 No 2.
- Mirna Melani, Volunteer Medan Generasi Impian, Medan, Wawancara Pribadi, 15 September 2020.
- Molo, Macelius. 2012. “*Kemiskinan: Konsep, Pengukuran dan Kebijakan*”, Jurnal UGM, Vol. 6 No 2.
- Miradj, Safri. 2014. “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*”, JPPM, Vol 1 No 1.
- Mubarat, Husni, 2019, *Implementasi Program Pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan*, Vol 3 No 1.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Amalia, Rampi, Nurlia, 2015, Skripsi: “*Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Di SMA Negeri Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1997, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, diakses pada 24 Februari dari <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet Ke-16.
- Riza, Ginandjar dan Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rulan Ahmadi. 2012. “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia*” DIA, Jurnal Administrasi Publik. Vol.10 , No2.
- Shahidur, R dan Jonathan, Hauhton. 2012. *Pedoman, Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sunarjo Patinegara. 2010. *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: IKAPI.

- Syah, Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Soekanto, Soerjano. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Syahyuti, 2020, pengertian-kelembagaan diakses pada 24 Februari 2020, dari <http://www.pengertianilmu.com/2015/04/pengertian-kelembagaan>
- Suhaimi, Ahmad. 2016. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:Deepublish.
- Ostrom, E. Schlager E, 1992. Property-rights regimes and natural resources:conceptual analysis. *Land Economics* 68(3):249-262.
- SR Tobing, 2017, “*Manfaat Keberadaan Yayasan Medan Generasi Impian Terhadap Masyarakat*”(Studi Kasus di Jl.Singgamata N0 21, Kelurahan Gkugur Darat, Kecamatan Medan Timur) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.
- Thoha, Miftah.1986. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan aplikasinya*, Yogyakarta: Rajawali.Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1997. Jakarta:Balai Pustaka.
- Usman, Husnani, dan Purnomo. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial* ,Jakarta:BumiAksara.
- WJS, Poerwadarminta.1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz)

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara tentang gambaran umum Yayasan Medan Generasi Impian

1. Sejarah berdirinya Yayasan Medan Generasi Impian
2. Tujuan Yayasan Medan Generasi Impian
3. Visi dan Misi Yayasan Medan Generasi Impian
4. Informasi MGI
5. Pembaharuan Infrastruktur
6. Jadwal kegiatan *New Hope Class* (NHC)

Daftar wawancara tentang Program-Program MGI

1. Program Yang Di Terapkan Yayasan Medan Generasi Impian Dalam Pemberdayaan Anak Kurang Mampu.
2. Implementasi Program Di Yayasan Medan Generasi Impian.
3. Dampak Dari Program Yang Telah Dilaksanakan Dalam Kaitan Pemberdayaan Anak Kurang Mampu.

Lampiran I : Sejarah Berdirinya LYMGI

Yayasan Medan Generasi Impian berdiri pada tahun 2011, yayasan ini muncul berawal dari sebuah ide dan gagasan dari himpunan mahasiswa dari beberapa universitas mencoba menggagas sebuah aktifitas atau kegiatan dari sistem pendidikan yang akan mencoba untuk menyempurnakan jalannya sistem pendidikan yang tengah berjalan di Indonesia dengan tujuan untuk menyempurnakan jalannya sistem pendidikan bagi anak-anak kurang mampu menjadi terealisasi dengan baik dan adil.

Seiring berjalannya waktu, organisasi non-profit ini terus berkembang dan berinovasi memberikan akses-akses kebutuhan pendidikan untuk masyarakat kurang mampu. Tantangan untuk menjadikan organisasi ini menjadi lebih profesional dengan membentuk sebuah payung hukum yayasan. Pada tahun 2014, ADRF Indonesia terlahir sebagai sebuah yayasan bernama Yayasan Medan Generasi Impian.

Pusat pendidikan ini akan memberi akses pendidikan modern dan bermutu kepada anak-anak yang kurang mampu. Seluruh anak didik tidak akan dibebankan biaya apapun untuk menuntut ilmu di pusat pendidikan ini, bahkan anak-anak didik yang memenuhi kriteria akan difasilitasi kebutuhan pendidikannya lewat program sponsorsip.

Lampiran II : Visi dan Misi Yayasan Medan Generasi Impian

Mewujudkan sebuah akses menjadi lebih berkualitas untuk anak-anak marjinal di Indonesia dengan harapan yang dapat digapai oleh anak-anak tersebut melalui pendidikan.

Definisi komponen visi :

a. Akses

Beberapa hak untuk memasuki suatu area, memakai, dan memanfaatkan kawasan tersebut dengan zona-zona tertentu.

b. Pendidikan Berkualitas

Pendidikan dengan dukungan fasilitas memadai, kurikulum yang baik dan benar, tenaga pengajar yang mempunyai wawasan yang luas dan berkualitas dan dukungan lainnya membantu seorang anak/remaja mencapai potensi maksimal dalam hidupnya yang didapat di Medan Generasi Impian.

c. Pengembangan Karakter

Keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku dalam diri seseorang anak-anak ataupun remaja yang dapat dilakukan dan bertindak secara bertahap sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negaranya.

d. Anak-Anak dan Remaja

Anak-anak dan remaja yang terbatas pilihannya dalam mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

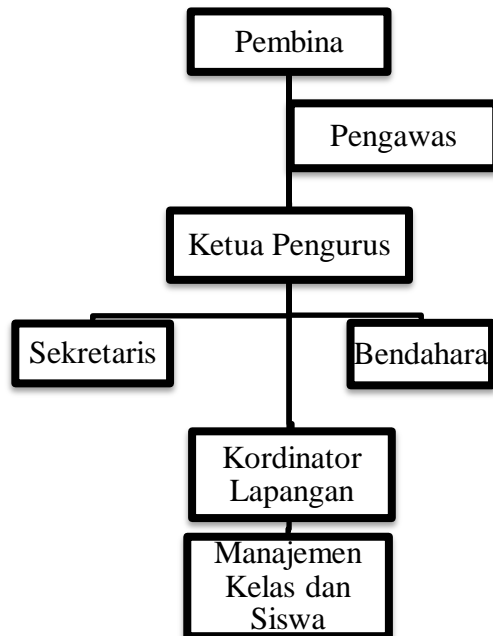
Misi MGI :

1. Menyelenggarakan Pendidikan non-formal bagi seluruh anak-anak kurang mampu melalui kegiatan yaitu Kelas Harapan Baru (*New Hope Class*).

2. Menyediakan tempat menyalurkan pendidikan dan bakat, memenuhi kebutuhan kepada keluarga yang perekonomiannya kurang baik, yaitu *Children Sponsorship Program*.
3. Menyelenggarakan Pelatihan Keterampilan Kerja (*Dream Center Program*).
4. Menjadi tempat dan pengalaman baru bagi relawan untuk pelayanan pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya dengan sesama relawan (*Volunteer Homepage*).
5. Mendirikan Lembaga Pendidikan Sekolah Generasi Impian.

Lampiran III : Struktur Organisasi

Struktur Organisasi



Pembina :

Nurhadi Lubis,S.P.

Pengawas :

Nurbaiti Siregar

Ketua Pengurus

Muhammad Iqbal Ardiansyah,S.Pd

Sekretaris

Nurslamat Lumban Gaol S.Pd.

Bendahara :

Shasza Addaraby

Koordinator Lapangan

Cut Mariani S.Pd.I.

Manajemen Acara

Rita Marselina S Manullang,S.Pd.

Ihsaniah Mufra,S.Pd

Lampiran IV : Informasi Organisasi

Nama Yayasan : Yayasan Medan Generasi Impian (*Medan Dream Generation Foundation*)

Badan Hukum : Akte Notaris Dwi Rahayu Wijayanti, SH

Nomor 01 Tanggal 22 April 2014

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Nomor ahu-01080.50.10.2014

Tanggal 30 April 2014

Tanggal Berdiri : 22 April 2014

Cabang Medan : 5

Cabang Jakarta : 3

Volunteer Aktif : 30 Orang

Keseluruhan Anak : 200 Anak

Lampiran V : Jadwal *New Hope Class*

Jadwal kegiatan *New Hope Class* Medan Generasi Impian yang berlokasi di Ampera yaitu pada hari Selasa dan Kamis, dilaksanakan pada pukul 10.00wib – 11.15wib (sesi pertama) dan pukul 14.00wib - 15.15wib (sesi kedua). Kegiatan *New Hope Class* ini untuk siswa kelas *Middle* dan *Higher*.

Siswa NHC Ampera dibagi menjadi 4 kelas, dengan ketentuan:

1. *Morning class*: *Morning class* adalah kelas yang dilaksanakan pada pagi hari. Jumlah keseluruhan adalah 3 siswa. Dalam kelompok ini, siswa merupakan jenjang pendidikan SMP.
2. *Special Class* : Merupakan kelas yang terdiri dari anak-anak kelas 1-2.
3. *Middle* NHC Ampera: Merupakan kelompok siswa dengan jenjang pendidikan SD dari kelas 1-5. Jumlah keseluruhan siswa untuk kelas NHC Ampera yang berjumlah sekitar 35 siswa.
4. *Higher 1* NHC Ampera: Merupakan kelompok siswa dengan jenjang pendidikan SD kelas 6 hingga SMP kelas 3. Jumlah keseluruhan siswa adalah 20 Siswa.

Higher 2 NHC Ampera: Merupakan kelompok siswa dengan jenjang pendidikan SMA dan kelas moral ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Jumlah keseluruhan siswa adalah 19 Siswa.

Lampiran VI : Data Dokumentasi



